

## PERAN PERPUSTAKAAN PUSAT DINAS SEJARAH ANGKATAN DARAT DALAM MENINGKATKAN LITERASI SEJARAH

**Mentari Meilani**

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi,  
Universitas Islam Nusantara  
Email: [mentarimeilani17@gmail.com](mailto:mentarimeilani17@gmail.com).

**Nur Rahmadhani Safitri**

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi,  
Universitas Islam Nusantara  
Email: [Nurrahmadhani94@gmail.com](mailto:Nurrahmadhani94@gmail.com)

**Rosiana Nurwa Indah**

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi,  
Universitas Islam Nusantara  
Email: [rosiananurwaindah@uninus.ac.id](mailto:rosiananurwaindah@uninus.ac.id)

---

Received : 24 May 2023  
Revised : 28 May 2023  
Accepted : 29 May 2023  
DOI

### Abstract

The library is a strategic place in exploring history. *This is because the source of information in the form of primary and secondary data is in the library. One of the libraries that contains historical information sources is Central Library of the Army History Service. Since its inauguration, few people have taken advantage of the historical collections in this library. Even though the collection in this library is very informative and there are many rare collections. For this reason, in this study, researchers examine the role of the Central Library of the Army History Service in increasing interest in historical literacy. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The data used comes from primary data and secondary data. The results show that in realizing its role in increasing historical literacy, the library has provided a representative room with various historical literature on various subjects and languages that can be accessed for free. The library also carries out socialization activities in the form of making booklets, active on Instagram and its website. In addition, the library innovated by making the R.P Soewardi T Reading Corner facility. This facility received a positive response from its users which could increase interest in reading. Thus, the Central Library of the Army History Service always tries to optimize its role in providing knowledge about history in order to increase historical literacy in the community.*

**Keywords:** *Central Library of The Army History Service, historical literacy, role of libraries*

## PENDAHULUAN

Literasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak zaman dahulu, tepatnya dari masa prasejarah hingga masa modern saat ini. Pada masa prasejarah, manusia hanya mampu membaca tanda-tanda alam yang digunakan untuk berburu serta melindungi diri. Mereka menulis simbol dan gambar di dinding gua. Seiring dengan perkembangan zaman, tingkat kehidupan manusia pun telah berkembang, di mana dari ketidaktahuan mengenai tulisan akhirnya muncul penemuan dalam hal pembuatan kode-kode menggunakan angka dan huruf. Hal tersebut membuktikan bahwa manusia merupakan makhluk yang dapat berpikir dengan terbuka (Sormin et al., 2017).

Kirsch & Jungeblut (dalam Hendriani, 2018) pada bukunya yang berjudul *Literacy: Profile of America's Young Adult* memaknai literasi sebagai kecakapan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi kehidupan masyarakat. Seiring berjalannya waktu yakni pada abad 21, literasi berevolusi menjadi pengetahuan dalam membaca kata dan dunia serta mencari hubungan antara keduanya untuk mencari solusi masalah kehidupan. Literasi sangat penting dalam kehidupan karena dengan keterampilan membaca, manusia akan semakin tahu lebih banyak sehingga dengan mengetahui lebih banyak tersebut dapat membuat manusia berubah menjadi lebih baik di kehidupannya. Tidak hanya itu, literasi pun diperlukan suatu negara untuk bangkit serta bersaing agar kehidupan negara bisa setara dengan negara lain (Irianto & Febrianti, 2017). *Program for International Student Assessment (PISA)* melakukan survei mengenai tingkat literasi suatu negara. Hasilnya, Indonesia menduduki peringkat ke 62 dari 70 negara. Hasil survey tersebut di rilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa tingkat literasi negara Indonesia masih rendah. Untuk itu, badan yang andil berperan dalam meningkatkan literasi adalah Perpustakaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 menyatakan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Tidak hanya itu, dalam Undang-Undang tersebut pun tercantum dalam pasal 20 bahwa perpustakaan ini bentuknya beragam jenis, yaitu Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah/Madrasah, Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus. Perpustakaan memegang peran yang sangat pokok dalam meningkatkan literasi. Hal ini disebabkan karena perpustakaan memiliki banyak buku dan setiap buku mengandung banyak informasi yang sangat berguna bagi pembacanya. Adanya

keberagaman ini menjadikan perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi sehingga perpustakaan juga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk masyarakat yang terbuka akan informasi. Dengan peran perpustakaan yang sangat kompleks tersebut membuat perpustakaan memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan semua sumber dayanya untuk menumbuhkan budaya literasi dalam masyarakat dengan kebutuhan yang beragam (Tunardi, 2018).

*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) dalam Montaya (2018) mengungkapkan bahwa literasi adalah suatu kemampuan perihwal mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi, menghitung, menggunakan cetakan dan bahan tertulis yang terkait dengan berbagai konteks. Literasi mencakup rangkaian pembelajaran yang memberdayakan individu dalam mencapai tujuan mereka, mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka, serta berpartisipasi penuh dalam komunitas dan masyarakat secara keseluruhan. Literasi ini ada berbagai macam jenisnya, salah satu bagian dari literasi adalah literasi sejarah. Literasi sejarah adalah suatu kemampuan membaca, menulis serta memberikan argumentasi mengenai bukti sejarah (Downey & Long, 2020). Kemampuan literasi sejarah seharusnya bisa diwujudkan oleh perpustakaan. Hal ini dikarenakan Perpustakaan merupakan tempat yang strategis dalam mengulik sejarah. Selain itu, perpustakaan adalah gudang peradaban. Berbagai sumber informasi, baik berupa data primer maupun sekunder terdapat di perpustakaan. Salah satu Perpustakaan yang terdapat sumber informasi sejarah ini adalah Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat. Perpustakaan ini masuk di dalam jenis perpustakaan khusus. Menurut Enwerem, Envuluanza, dan Usuka (2020) sebuah perpustakaan khusus didirikan dan didanai untuk memberikan informasi khusus dan disesuaikan pelayanan berdasarkan maksud, tujuan, pelayanan, fungsi, dan kepentingan badan induknya. Fungsi perpustakaan khusus adalah untuk memilih, memperoleh, mengatur, menyimpan, dan melestarikan informasi dan sumber informasi dalam format manual dan elektronik sesuai dengan tujuan, minat, sasaran, produk, dan layanan dari badan induk yang menaunginya.

Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat adalah sebuah Perpustakaan Khusus yang terletak pada tingkat Markas Berkas Angkatan Darat di bawah kendali Dinas Sejarah Angkatan Darat yang berkedudukan di Jl. Kalimantan No.6 Bandung. Perpustakaan ini diresmikan pada tanggal 13 September 1950 sesuai dengan Surat Penetapan Kasad Nomor: 180/KSAD/Pnt/1950 dengan nama awalnya yaitu Pusat Perpustakaan Angkatan Darat (PPAD), dengan Letkol R.P. Soewardi Tjokrohatmodjo sebagai kepala PPAD I, hingga pada tahun 2008 sesuai dengan Peraturan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Perkasad/31/V/2008 tanggal 28

Mei 2008 tentang Pembentukan Dinas Sejarah Angkatan (Disjarahad), yang diresmikan oleh Kepala Staf Angkatan Darat Jenderal TNI Agustadi Sasongko Purnomo pada tanggal 5 November 2008. Perpustakaan ini merupakan eselon pelaksana Disjarahad. Sejak diresmikannya Perpustakaan Militer milik TNI AD ini, sampai sekarang masih sedikit para prajurit, PNS Angkatan Darat dan masyarakat umum yang memanfaatkan koleksi-koleksi di Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat. Di sini bisa terlihat bahwa informasi mengenai kesejarahan itu kurang diminati. Padahal koleksi-koleksi yang terdapat di Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat ini sangat informatif, terlebih mengenai informasi sejarah di mana seperti yang diketahui bersama, untuk mencari informasi literatur sejarah ini sedikit sulit.

Penelitian mengenai peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi sejarah ini sudah ada yang mengkaji. Pertama, dikaji oleh Setyaningsih (2019) dengan judul “Mengulik Sejarah Melalui Pemanfaatan Perpustakaan”. Metode yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, serta wawancara. Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa perpustakaan memegang peranan penting dalam bidang sejarah, yaitu sebagai sarana pembelajaran, penelitian, pelestarian, informasi serta rekreasi untuk memajukan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Kepemilikan perpustakaan yang mendukung perihal penulisan sejarah adalah karya dalam bentuk cetak, non-cetak, bahan grafis, serta dalam format elektronik. Kedua, dikaji oleh Rahayu (2017) dengan judul “Peran Perpustakaan dalam Menyelamatkan Warisan Budaya Bangsa”. Metode yang digunakan adalah studi pustaka. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perpustakaan memegang peranan penting dalam melestarikan khazanah kebudayaan bangsa.

Berdasarkan dua penelitian sebelumnya, dapat ditemukan kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran perpustakaan serta menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini cenderung mengkaji peran Perpustakaan Khusus Dinas Sejarah Angkatan Darat dalam meningkatkan minat literasi sejarah. Untuk itu, penelitian ini diberi judul “Peran Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat Dalam Meningkatkan Literasi Sejarah”.

## **KAJIAN TEORI**

### **Peran Perpustakaan**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, Perpustakaan didefinisikan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Keberadaan perpustakaan sendiri tentunya

memiliki sebuah peran yang mana peran utamanya yaitu untuk menyediakan akses informasi secara merata. Selain menyediakan akses informasi, perpustakaan pun dapat membantu dalam menemukan, menggunakan dan menafsirkan berbagai informasi yang akhirnya perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat pembelajaran sepanjang hayat untuk menghadapi kehidupan dunia yang kedepannya akan semakin kompleks.

Peran perpustakaan sendiri merupakan bagian dari kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perpustakaan. Dengan melaksanakan perannya dengan baik, tentunya perpustakaan akan memiliki nilai yang sangat baik. Tunardi (2018) mengemukakan bahwa peran yang harus dilaksanakan oleh suatu perpustakaan diantaranya sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sebagai sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi, dan pelestari khazanah budaya bangsa dan juga sebagai tempat rekreasi yang sehat, murah dan bermanfaat.
- b. Perpustakaan sebagai media untuk menghubungkan informasi dan ilmu pengetahuan yang terdapat pada koleksi perpustakaan kepada pemakaiannya.
- c. Perpustakaan sebagai sarana dalam menjalin serta mengembangkan komunikasi baik antara sesama pemakai maupun sesama penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.
- d. Perpustakaan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator dalam mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman seseorang.
- e. Perpustakaan sebagai agen perubahan, baik dalam agen pembangunan maupun agen kebudayaan umat manusia.
- f. Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan non formal bagi masyarakat maupun pengunjung perpustakaan.
- g. Perpustakaan sebagai tempat menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan yang baik.
- h. Perpustakaan sebagai patokan dalam kemajuan masyarakat yang mana dapat dilihat melalui intensitas kunjungan dan pemanfaatan perpustakaan.
- i. Perpustakaan sebagai lembaga yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kegemaran membaca dengan menyediakan berbagai macam bahan perpustakaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, jelaslah bahwa keberadaan perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan akan informasi dengan menyediakan dan merawat berbagai bahan koleksi juga dapat mengembangkan serta meningkatkan budaya literasi.

## Literasi Sejarah

Sejarah berasal dari Bahasa Yunani *historia* yang kemudian berkembang menjadi kata *history* dalam bahasa Inggris yang artinya orang pandai. Pemahaman sejarah (*historical understanding*) menurut Taylor (dalam Rahman et al., 2021) yang menjadi ide utama dari literasi sejarah yang memahami bentuk perubahan dari waktu ke waktu (*change and continuity*), memahami berbagai narasi dan berurusan dengan *open-endedness*, dan memahami konsep-konsep sejarah seperti sebab-akibat dan motivasi. Mempelajari sejarah dapat menumbuhkan apresiasi dan penghargaan terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban di masa lampau.

Menurut Kuntowijoyo (1995) manfaat dari mempelajari sejarah terbagi menjadi dua yaitu manfaat intrinsik dan ekstrinsik. Manfaat intrinsik yaitu sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai cara mengetahui masa lampau, sejarah sebagai pernyataan pendapat, dan sejarah sebagai potensi. Manfaat belajar sejarah secara ekstrinsik mencakup pembentukan moral, penalaran, politik, kebijakan, perubahan, masa depan, kesadaran, ilmu bantu, latar belakang, rujukan, dan bukti. Menurut para ahli, belajar sejarah memiliki manfaat dalam memberikan kesadaran tentang perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu. Selain itu, belajar sejarah juga penting untuk menjelaskan identitas bangsa pada masa lalu, saat ini, dan di masa depan.

Perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendalami sejarah, karena perpustakaan dapat dianggap sebagai gudang peradaban. Untuk dapat mempelajari sejarah dengan mendalam, seseorang perlu memiliki ketajaman berpikir dan kemampuan berpikir secara teoritis. Dalam menciptakan pemikiran yang tajam ini tentunya perlu didukung dengan berbagai sumber informasi sejarah yang bisa ditemukan di perpustakaan. Hal ini dikarenakan perpustakaan, menyimpan berbagai sumber informasi sejarah, baik berupa data primer maupun sekunder. Apalagi akses perpustakaan telah berkembang pesat menjadi digital, sehingga memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mendapatkan sumber literasi yang semakin lengkap dan terkini. Hal ini menjadikan perpustakaan mampu menciptakan literasi sejarah.

Pengertian literasi sejarah menurut Ravitch (dalam Maposa&Wassermann, 2009) itu mengacu pada tingkat pengetahuan konten sejarah, yaitu, sebuah akumulasi fakta tentang peristiwa masa lalu. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan literasi sejarah ini penting. Hal ini dikarenakan beberapa informasi sangat mendasar dan sangat penting sehingga perlu diketahui untuk memahami pengetahuan baru (Ravitch dalam Maposa&Wassermann, 2009).

## METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan yang akan diteliti secara rinci. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui sebuah kejadian sebagaimana adanya yang dijelaskan ke dalam bentuk kata-kata dan kalimat pada suatu kondisi yang alamiah melalui penggunaan berbagai pendekatan yang terkandung di dalamnya (Tobing et al., 2016).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data langsung yang diberikan pada pengumpul data atau peneliti. Sedangkan data sekunder adalah data tidak langsung yang diberikan kepada pengumpul data atau peneliti (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi terhadap pengurus Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat. Sedangkan data sekunder didapatkan dari dari sumber lain yang tidak ada kaitannya langsung dengan Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat, akan tetapi ada hubungannya dengan pembahasan dalam penelitian. Seperti jurnal, dokumen, buku dan catatan.

Proses wawancara yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan kepada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang Peran Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat dalam Meningkatkan Literasi Sejarah dengan menggunakan panduan wawancara yang telah dibuat oleh peneliti bersumber pada kebutuhan informasi yang akan ditanyakan. Pengumpulan data dengan observasi langsung adalah pengambilan data dengan cara tanpa ada campur tangan lain untuk kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini penulis melaksanakan observasi pada layanan yang ada di perpustakaan ini kemudian peneliti mendokumentasikan hal-hal yang berhubungan dengan upaya perpustakaan untuk meningkatkan literasi sejarah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat yang bertempat di Jl. Kalimantan No. 6 Kota Bandung pada hari Selasa tanggal 28 Desember 2021.

Teknik pengambilan informan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pemilihan informan dengan penilaian tertentu (Sugiyono, 2017). Informan dalam penelitian berjumlah tiga orang, yakni tercantum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Data Informan

No	Inisial Informan	Umur	Jabatan	Jenis Kelamin
1.	U	52 tahun	Pengelola Perpustakaan	Laki-laki
2.	D	50 tahun	Kepala Perpustakaan	Laki-laki
3.	F	21 tahun	Pemustaka	Perempuan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat adalah sebuah Perpustakaan Khusus yang terletak pada tingkat Markas Berkas Angkatan Darat di bawah kendali Dinas Sejarah Angkatan Darat yang berkedudukan di Jl. Kalimantan No.6 Bandung. Perpustakaan ini memiliki lokasi yang sangat strategis karena berada di pusat kota, sehingga mudah dijangkau dan diketahui keberadaannya. Tidak hanya itu, suasana perpustakaanpun relatif tenang, udaranya sejuk serta aspek kebersihan, kenyamanan dan keamanannya pun sangat diperhatikan. Gedung Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkat Darat ini merupakan gedung lama yang dirawat dan dilestarikan sampai sekarang. Informasi ini di dapat dari informan ketika wawancara, yang dikutip sebagai berikut:

*“Gedung ini merupakan gedung lama yang sampai saat ini dirawat dan dilestarikan, jadi tidak banyak perubahan yang terjadi dari segi gedung. Perubahan yang dilakukan hanya terjadi pada ornamen cat tembok saja, agar terlihat indah, dan bersih.”* (Sumber: U, Wawancara, Desember 2021).

Berdasarkan pernyataan informan tersebut, dapat diketahui bahwa meskipun Gedung Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat ini merupakan gedung lama, tetapi mereka merawatnya dengan baik. Sehingga suasana perpustakaanpun relatif tenang, udaranya sejuk serta aspek kebersihan, kenyamanan dan keamanannya pun sangat diperhatikan. Hal tersebut sudah sepatutnya diperhatikan oleh sebuah perpustakaan. Perpustakaan harus memastikan pemustakanya merasa nyaman, aman, senang, dan betah ketika berada di perpustakaan agar pemustaka dapat beraktivitas secara efektif dan produktif. Hal ini memungkinkan pemustaka untuk selalu berkunjung ke perpustakaan (Sumadi, 2016). Adapun tampilan depan Gedung Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1. Gedung Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat

Ruangan yang terdapat di Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat ini di antaranya meliputi ruang baca, ruang kerja dan pengolahan, serta ruang koleksi. Di ruang baca, pemustaka biasanya menjalankan aktivitasnya masing-masing, terkhusus ketika memanfaatkan koleksi perpustakaan yang diinginkan. Informan menuturkan bahwa perpustakaan ini sangat cocok bagi pemustaka yang hendak belajar serta melaksanakan rekreasi intelektual dikarenakan dekorasi ruangnya sangat memperhatikan estetika, menyejukkan dan bernuansa informatif. Hal ini juga didukung dengan adanya ruang koleksi sendiri sebanyak 6 ruang, yaitu ruang koleksi bahasa Indonesia, ruang koleksi bahasa Inggris, ruang koleksi bahasa Jerman, ruang koleksi bahasa Prancis, ruang koleksi Belanda I dan ruang koleksi Belanda II. Adapun ruang kerja dan pengolahan merupakan ruangan bagi staf Balaktapus melakukan kegiatan administrasi dan pengolahan koleksi bahan pustaka sebelum dilayankan ke pengunjung perpustakaan.

Jadwal jam buka layanan perpustakaan ini dimulai dari hari Senin sampai Kamis pukul 08.00 sampai 15.00 WIB, serta hari Jumat pukul 08.00 sampai 15.30 WIB. Untuk hari Sabtu dan Minggu, layanan perpustakaan tidak dibuka. Adapun jumlah anggota di Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat ini sudah mencapai 250 anggota, yang terdiri dari anggota militer dan juga keluarganya. Hal ini menjadikan Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat sering menerima kunjungan-kunjungan rutin dari taruna Angkatan militer dan siswa-siswa yang masih menjalani masa pendidikan. Para taruna dan siswa berkunjung untuk membaca koleksi yang berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa. Selain itu, ada juga yang berkunjung untuk melakukan studi banding mengenai cara pengelolaan perpustakaan, dan fasilitas-fasilitas yang tersedia.



Gambar 2. Kabalaktapus Dinas Sejarah Angkatan Darat memperkenalkan ruangan perpustakaan.

Demi mewujudkan perannya dalam meningkatkan literasi sejarah di kalangan masyarakat, maka Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat juga terbuka untuk masyarakat umum meskipun perpustakaan ini tergolong jenis perpustakaan khusus. Hal ini menjadikan pemustaka yang berkunjung serta menggunakan layanan yang ada di Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat ini tidak hanya dari kalangan internal saja, tetapi juga masyarakat umum. Seperti yang dapat terlihat pada Gambar 2 di atas bahwa perpustakaan mendapatkan kunjungan dari mahasiswa dan dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Nusantara. Layanan dan koleksi yang ada juga dapat dimanfaatkan secara gratis. Informasi ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan informan yang merupakan salah satu pengelola perpustakaan, berikut kutipannya:

*“Perpustakaan ini memang termasuk ke dalam jenis perpustakaan khusus, tetapi kami membuka layanan perpustakaan ini tidak hanya untuk kalangan internal dari TNI AD saja, melainkan pihak umum mulai dari masyarakat, mahasiswa, dan sebagainya sangat diperbolehkan untuk berkunjung dan memanfaatkan layanan perpustakaan yang ada secara gratis tanpa dipungut biaya sepeser pun. Kami sering menerima kunjungan dari para mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir, bahkan kemarin kami menerima kunjungan dari Ibu-ibu RT 03 Komplek Neglasari, Ujung Berung.”* (Sumber: D, Wawancara, Desember 2021).

Berdasarkan wawancara di atas juga diketahui bahwa pengunjung yang datang ke Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat memiliki keperluan untuk penelitian dan menyelesaikan tugas akhirnya. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan khusus juga mampu berperan dalam terselenggaranya literasi informasi, dan keterampilan penelitian bagi pengunjung layanan perpustakaan (*Australian Library and Information Association*, 2019). Selain itu, menurut Indah (2019) yang menyatakan bahwa perpustakaan saat ini tidak hanya

dituntut mampu menyediakan koleksi sesuai kebutuhan pengguna tetapi juga berperan dalam menyaring informasi dan mitra pengguna informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Jumlah koleksi yang tersedia di Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat sebanyak 54.375 eksemplar yang terdiri dari majalah 7.608 eksemplar dan buku sebanyak 46.767 eksemplar. Buku dan majalah ini tersedia dalam berbagai bahasa, yaitu bahasa Indonesia 22.661 eksemplar, bahasa Belanda 8.664 eksemplar, bahasa Inggris 7.473 eksemplar, bahasa Perancis 4.617 eksemplar dan bahasa Jerman 3.353 eksemplar. Jenis koleksi yang tersedia ini berupa buku, majalah, pamflet, tabloid dan barang cetak lainnya. Pengadaan koleksi perpustakaan di sini lebih menitikberatkan pada bidang ilmu kemiliteran, sejarah militer, sejarah umum dan bidang ilmu pengetahuan lainnya. Koleksi-koleksi tersebut terdiri dari terbitan tahun 1800 sampai sekarang. Selain itu juga perpustakaan sering mendapatkan hibah buku dari kunjungan-kunjungan yang sering diadakan. Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat ini juga memiliki program, di mana di dalamnya perpustakaan secara berkala menerbitkan buku indeks artikel berkala, menerjemahkan buku berbahasa asing, dan sinopsis buku perpustakaan guna memudahkan pembaca dalam memperoleh informasi. Adanya berbagai koleksi ini menunjukkan jika koleksi yang ada di Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat sudah memenuhi jenis dan jumlah koleksi berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus, yang menyebutkan bahwa perpustakaan khusus minimal harus menyediakan 1000 koleksi yang terdiri dari berbagai subjek/disiplin ilmu atau kepentingan instansi/organisasi induk.

Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat juga melaksanakan kegiatan sosialisasi perpustakaan guna lebih mengenalkan perpustakaan baik kepada seluruh personel TNI Angkatan Darat maupun pada masyarakat umum. Bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh perpustakaan ini di antaranya dengan membuat *booklet*, lalu aktif memposting kegiatan perpustakaan di media sosial Instagram serta *website* milik Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat seperti yang terlihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Bentuk Sosialisasi Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat

Selain itu, upaya lain yang dilakukan oleh Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat ini adalah dengan membuat fasilitas *Reading Corner* R.P Soewardi T. Penamaan *reading corner* ini diambil dari nama tokoh kepala perpustakaan yang pertama yakni, Letkol R.P. Soewardi Tjokrohatmodjo. Selain menyediakan koleksi kesejarahan, pada *reading corner* R.P. Soewardi T ini juga menyediakan berbagai koleksi yang bersifat hiburan seperti novel dan sebagainya. Di sini juga terdapat Pujasera untuk memfasilitasi pengunjung yang ingin membeli minuman maupun makanan. Dibuatnya fasilitas ini adalah untuk menarik generasi muda agar tertarik untuk berkunjung ke Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat dan tertarik dengan informasi mengenai kesejarahan. Hal ini dikarenakan keberadaan *reading corner* pada perpustakaan juga bertujuan untuk meningkatkan minat baca penggunanya, yang diharapkan dengan minat baca yang tinggi ke depannya akan lebih termotivasi dalam berkunjung ke perpustakaan (Rizqan, 2017).

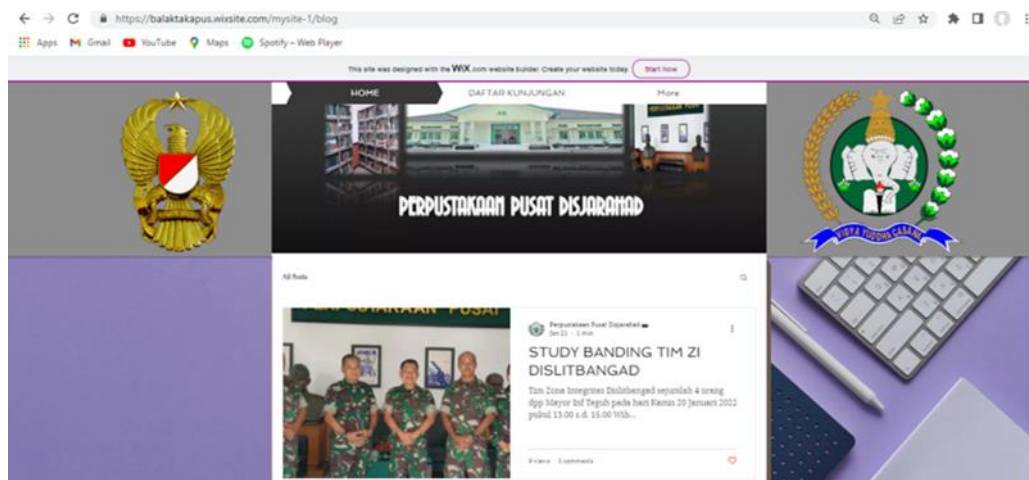


Gambar 4. Fasilitas *Reading Corner* R.P. Soewardi T

Fasilitas *reading corner* R.P Soewardi T ini mendapat tanggapan positif dari pemustakanya. Informasi ini di dapat dari hasil wawancara dengan informan yang merupakan seorang pemustaka, berikut kutipannya:

*“Reading corner ini sangat nyaman dan membuat saya betah berlama-lama diam di sini. Karena selain menyajikan koleksi buku sejarah di sini juga menyediakan buku-buku terbaru yang gak kalah seru. Selain itu reading corner ini juga bisa menjadi tempat diskusi yang nyaman, serta memiliki spot foto yang instagramable”* (Sumber: F, Wawancara, Desember 2021).

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa fasilitas *reading corner* R.P. Soewardi T ini sudah berhasil mencapai tujuan dan fungsi dari *reading corner* itu sendiri. Soetminah (dalam Elnadi, 2018) menjelaskan bahwa kualitas dalam pelayanan sangat penting diwujudkan karena baik tidaknya perpustakaan tergantung bagaimana pelayanannya, karena bagian dari pelayanan ini berhubungan langsung dengan pemustaka secara langsung. Selain itu, *reading corner* R.P. Soewardi T ini juga bentuk inovasi layanan perpustakaan yang dilakukan oleh Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat. Adanya inovasi layanan ini bertujuan agar perpustakaan dapat mempertahankan eksistensinya dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya (Ismail et al., 2022).



Gambar 5. Tampilan *Website* Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat.

Dalam mewujudkan peran Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat dalam meningkatkan literasi kesejarahan juga mengalami beberapa hambatan. Adapun hambatan yang dihadapi, yaitu dengan adanya situasi pandemi *Covid-19* menjadikan adanya aturan dari pemerintah yang membatasi berbagai layanan dan kegiatan yang bisa menyebabkan kerumunan yang menjadikan perpustakaan juga harus membatasi dan bahkan menutup beberapa layanan yang ada, sehingga masyarakat tidak banyak berkunjung dan memanfaatkan koleksi-koleksi yang ada. Tidak hanya itu, kurangnya sumber daya manusia yang ahli dalam

mengelola perpustakaan pun sedikit menghambat perpustakaan sehingga kurang optimal. Meskipun begitu, para pengelola perpustakaan ini selalu berusaha untuk memaksimalkan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan dengan melakukan kegiatan seperti kunjungan ke berbagai macam perpustakaan yang sudah maju dan berbagai kegiatan lain yang selalu di informasikan melalui *website* perpustakaan seperti yang terlihat pada Gambar 5 di atas. Upaya perpustakaan yang telah dilakukan yaitu dengan mengirimkan pengelola perpustakaan untuk mengikuti berbagai pelatihan dan kegiatan seminar. Dari hasil wawancara dengan informan juga diketahui bahwa Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat ini bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Barat untuk meningkatkan kompetensi pengelola perpustakaan melalui pelatihan. Pelatihan tersebut berupa pelatihan pengelolaan perpustakaan dan pengaplikasian *software* perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk menyelenggarakan layanan perpustakaan berbasis perpustakaan digital di Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Perpustakaan khusus yang biasanya dikenal hanya boleh dimanfaatkan oleh kalangan internal saja ternyata bisa juga dimanfaatkan oleh kalangan eksternal, yakni masyarakat umum. Hal ini diwujudkan oleh Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat. Perpustakaan ini mampu membaaur dengan khalayak umum dengan menyediakan literatur mengenai kesejarahan berupa koleksi berbentuk media cetak yang bisa memperluas wawasan dan meningkatkan minat literasi sejarah secara gratis tanpa dipungut biaya. Tidak hanya itu, perpustakaan ini pun memiliki program, di mana di dalamnya perpustakaan secara berkala menerbitkan buku indeks artikel berkala, menerjemahkan buku berbahasa asing, dan sinopsis buku perpustakaan guna memudahkan pembaca dalam memperoleh informasi. Lalu, perpustakaan juga melaksanakan kegiatan sosialisasi perpustakaan guna lebih mengenalkan Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat baik kepada seluruh personel TNI Angkatan Darat maupun pada masyarakat umum. Bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh perpustakaan ini di antaranya dengan membuat *booklet*, lalu aktif memposting kegiatan perpustakaan di media sosial Instagram serta *website* milik Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat. Selain menyediakan koleksi mengenai sejarah, Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat ini memfasilitasi pemustaka terutama untuk menarik generasi muda agar tertarik dan berkunjung ke Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat, yakni dengan dibuatnya fasilitas *Reading Corner* R.P Soewardi T.

## Saran

Perpustakaan ini masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan yang dihadapi oleh Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat yaitu dengan adanya situasi pandemi di mana adanya aturan yang membatasi pemustaka untuk berkunjung, sehingga masyarakat tidak banyak berkunjung dan memanfaatkan koleksi-koleksi yang ada. Lalu masih kurangnya sumber daya manusia yang dapat mengelola perpustakaan, sehingga pengelolaan perpustakaan ini sedikit kurang maksimal. Untuk itu, para pengelola perpustakaan disarankan untuk selalu berusaha memaksimalkan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan dengan melakukan kegiatan seperti kunjungan ke berbagai perpustakaan yang sudah maju, mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan bekerja sama dengan berbagai perpustakaan. Dengan demikian, Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat ini selalu berusaha mengoptimalkan perannya dalam memberikan pengetahuan mengenai kesejarahan demi meningkatkan literasi sejarah di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Downey, M. T., & Long, K. A. (2020). Historical Literacy. *Teaching for Historical Literacy*, 17–30. <https://doi.org/10.4324/9781315717111-8>
- Elnadi, I. (2018). Upaya Meningkatkan Layanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 203–214.
- Enwerem, E.I., Envuluanza, M.A., Usuka, E. I. (2020). The Special Library As A Repository Of Knowledge: Challenges And Prospects. *Journal of Applied Information Science and Technology*, 13(2), 235–242.
- Hendriani, A. (2018). Pedagogik Literasi Kritis; Sejarah, Filsafat Dan Perkembangannya di Dunia Pendidikan. *Pedagogia*, 16(1), 44. <https://doi.org/10.17509/pgdia.v16i1.10811>
- Indah, R. N. (2019). Kontribusi Lembaga Informasi di Era Disrupsi dan Globalisasi. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 2(1), 79–92.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Mea. 640–647. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>
- Ismail, D. T. T., Indah, R. N., & Syam, R. Z. A. (2022). Library Service Innovation in The Department of Archives and Library of Bandung District. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 1(2), 55–64.
- Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yayasan Bentang Budaya.

- Maposa, M., & Wassermann, J. (2009). Conceptualising historical literacy - a review of the literature. *Yesterday and Today*, (4), 41-66. Retrieved May 29, 2023, from [http://www.scielo.org.za/scielo.php?script=sci\\_arttext&pid=S2223-03862009000100006&lng=en&tlng=en](http://www.scielo.org.za/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S2223-03862009000100006&lng=en&tlng=en).
- Rahayu, E. S. R. (2017). Peran Perpustakaan dalam Menyelamatkan Warisan Budaya Bangsa. *Media Pustakawan*, 24(3), 40–49.
- Rahman, A., Kurniawati, & Winarsih, M. (2021). Penerapan Literasi Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh di SMA Negeri 30 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(1), 57–76.
- Rizqan. (2017). *Dampak Keberadaan Reading Corner terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Bireuen*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4209/>
- Setyaningsih, W. (2019). Mengulik Sejarah Melalui Pemanfaatan Perpustakaan. *Pustabilia: Journal of Library and Information Science*, 3(2), 205–222. <https://doi.org/10.18326/pustabilia.v3i2.205-222>
- Sormin, S. A., Siregar, A. P., & Priyono, C. D. (2017). KONSEPSI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI ERA DISRUPTIF Salman Alparis Sormin, Ali Padang Siregar, Cipto Duwi Priyono. *Seminar Nasional Sejarah Ke4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*, 647–662.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sumadi, R. (2016). Peranan Desain Interior Perpustakaan bagi Pemustaka di Perpustakaan P3DSPBKP. *Jurnal Pari*, 3(1), 25–30.
- Tobing, D. H., Herdiyanto, Y. K., Astiti, D. P., Rustika, I. M., Indrawati, K. R., Susilawati, L. K. P. A., Suarya, L. M. K. S., Lestari, M. D., Vembriati, N., Wilani, N. M. A., Wulanyani, N. M. S., Wideasavitri, P. N., Budisetyani, P. W., Supriyadi, & Marheni, A. (2016). Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Tunardi. (2018). Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi. *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 25(3), 68–79.